

Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Read Aloud di TK Pertiwi Campaka

Revi Rahmawati¹, Arie Widiyastuti², Lily Yuntina³

revir684@gmail.com¹, ariewidiyastuti@panca-sakti.ac.id², L2yuntina@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Panca Sakti Bekasi

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode bercerita, khususnya melalui kegiatan *read aloud*, dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Pertiwi Campaka. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terkenal sederhana dan mudah dipahami. Proses PTK ini terdiri dari beberapa tahapan: Perencanaan (Plan), Pelaksanaan dan Pengamatan (Act & Observe), dan Refleksi (Reflect), yang dilakukan secara berulang hingga tujuan penelitian tercapai.

Subjek penelitian melibatkan 11 anak dari kelompok B di TK Pertiwi Campaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *membaca nyaring* secara signifikan meningkatkan perkembangan bahasa anak. Presentase perkembangan bahasa sebelum penerapan kegiatan (pra siklus) adalah 37,50%, meningkat di siklus I menjadi 61,93%, dan mencapai 86,36% di siklus II. Dengan Indeks Kinerja Minimal (IKM) sebesar 70%, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *read aloud* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, terutama pada kelompok B TK Pertiwi Campaka. Penelitian ini menekankan pentingnya metode bercerita dalam mendukung perkembangan bahasa anak, yang dapat diimplementasikan oleh pendidik di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Kegiatan *Read Aloud*, perkembangan berbahasa

Abstract : This study aimed to explore the implementation of storytelling methods, specifically through *read-aloud* activities, in enhancing the language development of early childhood children at TK Pertiwi Campaka. The research method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, known for its simplicity and ease of understanding. The CAR process consists of several stages: Planning, Acting & Observing, and Reflecting, which are repeated until the research objectives are achieved. The research subjects involved 11 children from group B at TK Pertiwi Campaka. The results showed that *read-aloud* activities significantly improved the children's language development. The percentage of language development before the implementation of the activities (pre-cycle) was 37.50%, increased to 61.93% in cycle I, and reached 86.36% in cycle II. With a Minimum Performance Index (IKM) of 70%, it can be concluded that *read-aloud* activities are effective in improving the language skills of early childhood children, especially in group B of TK Pertiwi Campaka. This research emphasizes the importance of storytelling methods in supporting children's language development, which can be implemented by educators in early childhood education settings.

Keywords: *Read-aloud activities, language development*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahap krusial dalam perkembangan anak, di mana mereka mengalami pertumbuhan dan pembelajaran yang pesat. Selama periode ini, perkembangan kognitif dan bahasa berlangsung cepat, dan stimulasi lingkungan yang kaya sangat penting. Kegiatan bermain, bernyanyi, dan membaca membantu anak meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi. Penelitian ini membahas upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak Kelompok B di TK Pertiwi Campaka melalui metode bercerita dan kegiatan *read aloud*. Pengamatan awal menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide, berkomunikasi, dan memiliki wawasan yang terbatas, yang dapat mempengaruhi kemampuan sosial mereka. Metode *read aloud* dapat merangsang anak untuk aktif mendengarkan dan memahami cerita, memberikan kesempatan untuk berlatih bahasa secara langsung. Dengan adanya tantangan dalam kemampuan berbahasa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan stimulus yang efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Meskipun TK Pertiwi Campaka berada di pedesaan, masyarakat setempat memberikan respon positif terhadap pendidikan anak usia dini. Pendidikan yang baik pada tahap ini sangat penting untuk membangun fondasi bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa, serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lanjutan dan kesuksesan di masa depan.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain Wiyani, 2014 dalam (Anggraini et al., 2020).

Menurut Musbikin dalam (Shofia & Dirgayunita, 2024) menyebutkan bahwasannya bercerita ialah cara untuk memperkenalkan bermacam-macam gambaran serta emosi pada anak, termasuk tapi tidak ada batasan terhadap kemarahan, kesedihan, kegembiraan, kekesalan, dan kelucuan. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk memperluas pengalaman emosional anak, yang selanjutnya akan berdampak terhadap pembentukan serta pertumbuhan kecerdasan emosional mereka. *Read Aloud* adalah metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini kita bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membangun koleksi kata/kosakata (vocabulary), dan memberikan cara membaca yang baik (reading role model) (Wardani & Syamsiah dalam Sayyidatul Ifadah & Irayana, 2023) Sedangkan "*Read aloud* memberikan manfaat yang banyak pada pengembangan bahasa reseptif anak, *read aloud* merupakan salah satu kegiatan yang asyik dan menarik bagi anak-anak, sehingga dengan mudah mereka dapat menangkap maksud baik yang ada dalam cerita, dengan penguatan dari guru, mereka bisa melaksanakan hal baik yang didapat dari cerita." (Salsabela et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Penelitian yang dilakukan dalam lingkup kelas guna meningkatkan kualitas proses belajar. Hal ini sesuai dengan (Suharsimi Arikunto 2010 dalam Kulsum & Yuntina, 2023), Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Model yang dikemukakan Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan signifikan. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Tahapan PTK model Kemmis McTaggart meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan Penelitian tercapai. Pelaksanaan Penelitian tindakan adalah sebuah proses yang berlangsung secara berulang-ulang. Indikator dari Penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam upaya meningkatkan perkembangan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan kegiatan *Read Aloud* di TK Pertiwi Campaka. Alasan mengapa penulis memilih TK Pertiwi Campaka sebagai tempat Penelitian ini antara lain.

Adanya beberapa anak yang pemalu berbicara, sehingga kurang berjalannya diskusi antara anak dan guru, Adanya beberapa anak yang kurang jelas dalam pengucapan koskata, Adanya beberapa anak yang kurang jelas dalam berbicara, Tempat Penelitian ini kebetulan tempat bekerja penulis dan ingin sekali memajukan lembaganya dan mudah terjangkau serta tidak memerlukan biaya yang banyak.

Kriteria keberhasilan untuk tindakan Penelitian yang di lakukan di TK Pertiwi Campaka dengan KKM 70 % sesuai dengan Penelitian. Menurut teori (Kulsum & Yuntina, 2023) Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas berhasil karena telah melebihi nilai ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70% sesuai dengan kesepakatan bersama dengan kolaborator yaitu dengan "Kategori Berkembang sangat baik" dan apa bila dalam siklus I masih belm mencapai KKM maka diteruskan ke Siklus II Apapun proses perumusan sebagai berikut :

$$SR = \frac{ST \times 100 \%}{N \times I \times SM}$$

Keterangan :

1. ST = Total Skor
2. N = Jumlah Anak
3. I = Indikator
4. SM = Skor Maksimum
5. SR = Skor Rata -rata

Kategori Keterangan keberhasilan

BB = 0 % - 25 %
MB = 26 % - 60 %
BSH = 61 % - 79 %
BSB = 80 % - 100 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi awal adalah terdapat 5 orang anak dari 11 anak yang belum berkembang dalam kemampuan perkembangan bahasa dan hanya 6 anak yang mulai berkembang dalam kemampuan perkembangan bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak kelompok B melalui metode bercerita dengan kegiatan *read aloud* di TK Pertiwi Campaka belum berkembang secara optimal, dan perlu di lanjutkan kepenelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dalam tindakan pra siklus dituangkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus

No	Kategori	Indikator				Jml	Rata-rata	%
		1	2	3	4			
1	BB	5	6	7	4	22	5,5	50 %
2	MB	6	5	4	7	22	5,5	50%
3	BSH	0	0	0	0	0	0	0%
4	BSB	0	0	0	0	0	0	0%
Jumlah		11	11	11	11	44	11	100%

Sedangkan hasil dari Observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa 6 dari 11 anak di kelompok B di TK Pertiwi Campaka mulai berkembang dalam kemampuan berbahasa, sementara 5 anak lainnya sesuai harapan. Namun, persentase keberhasilan belum memenuhi kriteria yang disepakati, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Kendala yang dihadapi meliputi:

Pertama anak kurang percaya diri untuk maju bercerita. Kedua Kurangnya penghargaan konkret untuk memotivasi. Ketiga beberapa anak berbicara dengan teman, mengganggu suasana pembelajaran. Untuk memperbaiki situasi, tindakan di Siklus II mencakup:

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Hasil Obserpasi Siklus I

No	Kategori	Indikator				Jml	Rata-rata	%
		1	2	3	4			
1	BB	0	0	0	0	0	0	0 %
2	MB	4	5	6	8	23	5,75	52,27%
3	BSH	7	6	5	3	21	5,25	47,73%
4	BSB	0	0	0	0	0	0	0%
Jumlah		11	11	11	11	44	11	100%

Sedangkan dalam hal ini hasil Refleksi pada siklus II dilakukan oleh Peneliti dan guru kelas pada akhir siklus II, atau bisa di sebut juga siklus terakhir karna sudah melebihi capaian KKM 70 % refleksi ini akan dibahas proses pembelajaran yang terjadi pada saat tindakan. Saat belajar, anak antusias mendengarkan cerita. Suasana menjadi lebih kondusif karena anak-anak yang banyak bicara tidak lagi membuat keributan. Anak-anak juga bersemangat ketika diminta menceritakan isi cerita yang baru saja mereka ceritakan. Hal ini ditunjukkan ketika guru meminta anak menceritakan kembali cerita tersebut. Guru tidak perlu menekankan siapa yang unggul, namun anak-anak berlomba-lomba untuk tampil. Selain itu, anak lebih percaya diri dan termotivasi untuk menceritakan kembali isinya. Ceritanya bagus karena ada reward berupa minuman susu kotak. Pada siklus II kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan, sehingga Penelitian dianggap cukup dan dihentikan sampai siklus II. Berikut di sajikan hasil dari keseluruhan data hasil observasi kemampuan berhasa melalui metode *read aloud* dari tindakan pra siklus 37,50% Siklus I 61,93% dan Siklus II 86,36%.

Tabel 1. 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

No	Kategori	Indikator				Jml	Rata-rata	%
		1	2	3	4			
1	BB	0	0	0	0	0	0	0 %
2	MB	0	0	0	0	0	0	0%
3	BSH	7	6	6	5	24	6	54,54%

4	BSB	4	5	5	6	20	5	45,46%
Jumlah		11	11	11	11	44	11	100%

Refleksi pada Siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas untuk membahas proses pembelajaran. Selama kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mendengarkan cerita, dan suasana lebih kondusif karena anak yang banyak bicara tidak mengganggu. Ketika diminta menceritakan kembali isi cerita, anak-anak berlomba-lomba untuk tampil, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi, terutama berkat reward berupa minuman susu kotak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dianggap cukup dan dihentikan setelah Siklus II. Data hasil observasi dari pra siklus, Siklus I, dan Siklus II akan disajikan untuk menunjukkan perkembangan tersebut

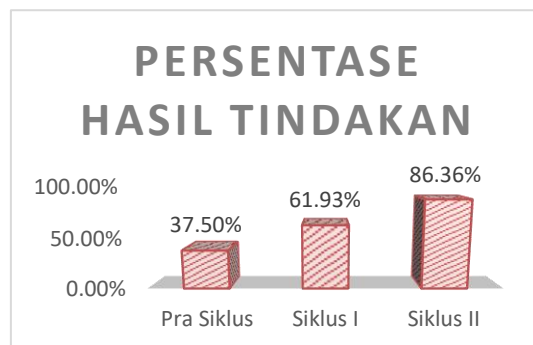
Tabel 1. 4 Rekapitulasi Data Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan *Read Aloud* di TK Pertiwi Campaka

	Pra Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
BB	5,5	50 %	0	0%	0	0%
MB	5,5	50 %	5,75	52,27%	0	0%
BSH	0	0%	5,25	47,73%	6	54,54%
BSB	0	0%	0	0%	5	45,46%
Jumlah	11	100%	10	100%	10	100%

Tabel 1. 5 Rekapitulasi Persentase Pra siklus , Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Persentase
1	Pra Siklus	37,50%
2	Siklus I	61,93%
3	Siklus II	86,36%

Gambar 1. 1 Persentase Hasil Tindakan Pra Siklus, Siklus I dan II



Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam Penelitian adalah hasil observasi keterampilan Berbahasa yang terangkum dalam empat indikator: Mampu mendengarkan cerita dengan baik dan memperhatikan detail, Mampu mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan tentang cerita. Mamapu menggunakan pemahaman baru yang diperoleh dari cerita. Mampu menjalin gambaran dengan cerita yang dibacakan. Karena mendengarkan cerita itu menarik bagi anak.

Anak-anak pada umumnya suka mendengarkan cerita, sehingga membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran. Bercerita saja tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan Berbahasa Anda. Tentunya caranya harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Oleh karena itu Peneliti menggunakan pedalangan sebagai sarana pedalangan yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4 sampai 5 tahun pada tahap pra operasi. Pada titik ini, anak sudah mampu merepresentasikan dunia secara konkrit. Boneka merupakan aksesoris yang mengiringi tokoh naturalistik cerita. Ada banyak jenis boneka yang menunjukkan bahwa berbahasa adalah keterampilan mental dan motorik. Berbahasa tidak hanya memerlukan keterampilan motorik tetapi juga keterampilan mental. Dengan

kata lain, agar mampu Berbahasa, mereka memerlukan keberanian untuk mengatakan apa yang ingin mereka katakan. Sebelum mengajak anak bercerita melalui metode read aloud kembali, guru harus mampu memotivasi anak agar mempunyai kemampuan Berbahasa.

Berdasarkan hasil Penelitian dengan tindakan 2 siklus sebanyak masing-masing 3 pertemuan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak di TK Pertiwi Campaka Cianjur meningkat dengan metode read aloud. Dimana hasil presentase pada tindakan pra siklus sebesar 37,5% cukup meningkat di Tindakan Siklus I sebesar 61,93%, dan meningkat dengan baik sebesar 86,36%. Adapun peningkatan yang dicapai dari tindakan pra siklus ke siklus I adalah mencapai 24,43%, sedangkan peningkatan yang dicapai dari siklus I ke siklus II sama-sama mencapai 24,43%. Maka dalam hal ini Peneliti dan kolaborasi menghentikan Penelitian ini sampai siklus II, dikarenakan telah mencapai peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode Read aloud dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Campaka Cianjur.

PENUTUP

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa : Dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode kegiatan *read aloud* dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di TK Pertiwi Campaka khususnya kelompok B, dengan hasil Penelitian dengan jumlah pra siklus 37,50% siklus I 61,93 % dan Siklus 86,36 % dengan jumlah IKM 70 % jadi dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan *read aloud* dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak usia dini di TK Pertiwi Campaka khususnya pada anak kelompok B. Proses kegiatan pembelajaran meningkatkan perkembangan bahasa pada anak kelompok B melalui metode bercerita dengan kegiatan *Read Aloud* . Mampu mendengarkan cerita dengan baik dan memperhatikan detail. Mampu mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan tentang cerita. Anak menggunakan pemahaman baru yang diperoleh dari cerita. Mampu menjalin gambaran dengan cerita yang dibacakan. Melalui kegiatan pembelajaran meningkatkan perkembangan bahasa pada anak kelompok B melalui metode bercerita dengan kegiatan *Read Aloud*, menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa pra siklus sebanyak 24,43% dan adanya peningkatan pada siklus I dan meningkatnya pada siklus II menjadi 24,43% bahkan 50 % lebih dari pada meningkatnya perkembangan bahasa kelompok B melalui metode bercerita dengan kegiatan *read aloud* di TK PERTIWI Campaka sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Bahasa, B., & Selatan, S. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. In *Metafora* (Vol. 7).
- Endahwati, M., Bachri, B. S., & Izzati, U. A. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran *Read Aloud* Dengan Media Buku Cerita Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Dan Ekspresif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 163. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V6i1.8496>
- Gatot, M., & Dodyansyah, M. R. (2020). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode *Read Aloud*. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Hasanah, W. N. H., Aryanto, J. A., & Fauzi, M. I. F. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Tpq Masjid Al-Ikhlas Munyung, Kwarasan, Grogol, Sukoharjo. *Adabiyah Islamic Journal*, 2(1), 29–46.
- Ifadah, A. S., & Irayana, I. (2023). Penerapan Metode *Read Aloud* Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 520–530.
- Irfani, F., Dwi Suryani, H., Azmi Almi, N., Hamka, J., Tawar Bar, A., Padang Utara, K., Padang, K., & Barat, S. (2024). Persepsi Siswa Sd Dalam Penggunaan Strategi Reading Aloud Dan Sustained Silent Reading Terhadap Kemampuan Menjelaskan Isi Bacaan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(3), 224–233. <https://doi.org/10.61132/Semantik.V2i3.844>
- Khadijah, K., Putri, H. A., Akhiriyah, A. F., Nasution, A. Z., Pratiwi, E. S., Harahap, M. J., & Rahmawati, N. (2024). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 137–146. <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V3i3.2860>
- Kulsum, S. U., & Yuntina, L. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Magnet Pintar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26737–26744.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal Of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/Ijar.2022.12-21>
- Malau, O., Lumbantobing, F., Perdana, E., Sitanggang, E., & Sijabat, M. (2024). Penginjilan

- Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Buku Tanpa Kata Kepada Anak Sekolah Minggu Hki Tigalingga. *Jimu: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(01), 86–95.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2020). *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*.
- Rahayu, P., Tinggi, S., Islam, A., Ulama, N., & Lampung, K. (N.D.). *Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*.
- Risqi Amalia, D., & Nisak Aulina, C. (2024). *Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual*. 4(1), 431–447.
- Salsabela, E., Sundari, N., Naufal Arzaqi, R., Kampus Serang, P., Author, C., & Salsabela-, E. (2024). *Perkembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan Metode Read Aloud*. *Jurnal Edukasi Aud*, 10(1), 37–45.
<https://doi.org/10.18592/Jea.V10i1.11079>
- Sayyidatul Ifadah, A., & Irayana, I. (2023). *Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 520–530.
<https://doi.org/10.33369/Jip.8.2>
- Shofia, S., & Dirgayunita, A. (2024). *Studi Literatur Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Bercerita*. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 76–93.
- Zaini, A., Tarbiyah, J., & Kudus, S. (N.D.). *Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini*.